



STRATEGI PEMBELAJARAN IPS BERMUATAN MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN NILAI TOLERANSI DI SMP NEGERI 2 WANGON

Septya Nurhayati[✉], Fitri Amalia Shintasiwi[✉]

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Februari 2023

Direvisi: Februari 2023

Diterima: April 2023

Keywords:

*Learning strategies;
multicultural; tolerance
strengthening*

Abstrak

Pendidikan menjadi salah satu dari jalan yang dapat diambil untuk menumbuhkan semangat persatuan di balik keragaman Indonesia. Tetapi faktanya dalam pengajaran masih terfokus pada penyampaian materi dengan mengejar target sesuai kurikulum tanpa memasukan wawasan multikultural didalamnya. SMP Negeri 2 Wangon adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran IPS bermuatan multikultural. Namun demikian, masih terdapat hambatan dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan mix method. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Wangon dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural menggunakan strategi kooperatif dan strategi ekspositori. Integrasi pembelajaran IPS bermuatan multikultural dilakukan dengan mengaitkan materi pada wawasan multikultural dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon secara sedang yaitu sebesar 31,4%.

Abstract

Education is one of the ways that can be taken to foster the spirit of unity behind Indonesia's diversity. But the fact is that teaching is still focused on delivering material by pursuing targets according to the curriculum without including multicultural insights in it. SMP Negeri 2 Wangon is one of the schools that implements social studies learning with multicultural content. However, there are still obstacles in its implementation. This study uses a mix method. The results of the study show that SMP Negeri 2 Wangon in implementing social studies learning strategies with multicultural content uses cooperative strategies and expository strategies. The integration of social studies learning with multicultural content is carried out by linking the material to multicultural insights from the planning, implementation and evaluation stages. There is a moderate influence of social studies learning strategies on the tolerance attitude of students at SMP Negeri 2 Wangon, which is 31.4%.

© 2023 Sosioliium, Prodi Pendidikan IPS

[✉] Alamat korespondensi: Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: septya.nurhayati@mail.unnes.ac.id
fitriamalia@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural. Hal ini karena bangsa Indonesia memiliki keberagaman berupa suku, agama, kepercayaan, budaya, serta memiliki bahasa dan corak sosial berbeda. Karena kemajemukannya itulah, Indonesia menjadi negara multikultural terbesar di dunia (Kholik, 2017:244). Pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosial budaya negara Indonesia yang memiliki masyarakat heterogen dan kondisi geografis yang strategis, sehingga menjadikan Indonesia sebagai jalur perdagangan Internasional. Banyak negara asing menuju Indonesia dengan tujuan komersial, seperti negara China, India, Arab, dan Eropa, yang membuat kekayaan budaya memasuki Indonesia dan terciptanya masyarakat multikultural. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia ini seperti pelangi yang terlihat indah memiliki berbagai warna yang berbeda sehingga menambah wawasan dan kekayaan budaya yang luas. Indonesia sebagai negara majemuk juga memiliki keragaman yang kaya merupakan potensi besar untuk pembangunan bangsa.

Jumlah penduduk Indonesia dalam data sensus penduduk pada Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 adalah 270.203.917 jiwa (per September 2020) dengan 1.331 suku bangsa dan 718 bahasa daerah. Kekayaan dan keanekaragaman Indonesia ini seperti pisau bermata dua. Hal ini karena kekayaan bangsa Indonesia merupakan sebuah anugerah sekaligus menjadi sebuah ancaman persatuan dan kesatuan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) jika tidak disikapi dengan bijaksana. Contoh konkrit tragedi pembunuhan besar terhadap PKI (Partai Komunis Indonesia) 1965, konflik etnis Madura-Dayak 1931-2000, kekerasan Tiongkok di Jakarta pada Mei 1998 dan perang antara Islam Kristen Maluku Utara 1999-2003 dan sebagainya (Lia Prastyawati, 2015:23).

Berbagai bukti empiris berupa peristiwa diskriminasi, kekerasan, kerusuhan, dan berbagai konflik yang terjadi membuat masyarakat kemudian mempertanyakan

eksistensi dari dunia pendidikan. Choirul Mahfud (2016:127) dalam Fredy Hermanto (2021:2) mengatakan bahwa spektrum budaya Indonesia yang sangat beragam menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk mengolah perbedaan sebagai asset bukan sumber perpecahan. Melalui lembaga pendidikan generasi muda dapat memahami pentingnya kehadiran budaya yang beragam dalam praktik pendidikan untuk membangun negara yang toleran.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan semangat persatuan di balik keragaman Indonesia. Kegiatan belajar mengajar, strategi yang digunakan idealnya bukan hanya terfokus pada ilmu pengetahuan saja melainkan menekankan pada perubahan perilaku peserta didik untuk melihat dan menghargai keberagaman, sehingga mampu menanamkan nilai toleransi dari diri peserta didik.

Strategi pembelajaran multikultural ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran peserta didik, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta didik untuk bersikap toleran, demokrasi dan humanis. Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa (Republik Indonesia, 2003). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan multikultural sejalan dengan sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik mempunyai sikap toleransi, saling menghormati, menghargai dan demokratis.

SMP Negeri 2 Wangon adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran IPS bermuatan multikultural. SMP Negeri 2 Wangon ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berlokasi di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. SMP Negeri 2 Wangon ini merupakan sekolah yang menerima peserta didik dari berbagai latar belakang agama, budaya, ras, suku, strata sosial, dan asal kelahiran peserta didik. Dengan latar belakang peserta didik yang tidak hanya penduduk asli Wangon tetapi juga para pendatang dari luar Wangon bahkan juga berasal dari luar Jawa dengan berbagai kebudayaan. Sehingga ketika peneliti menjumpai sekolah yang bermuatan multikultural khususnya pada pembelajaran IPS membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan strategi yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Wangon dalam penerapan pembelajaran IPS. Hal ini agar menjadi referensi, penentu kebijakan di sekolah-sekolah akan pentingnya pembelajaran IPS bermuatan multikultural serta dijadikan bahan evaluasi khususnya bagi SMP Negeri 2 Wangon.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 4 Agustus 2021 dan diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan guru IPS bahwa di SMP Negeri 2 Wangon dalam proses penerapan pembelajaran IPS yaitu sudah bermuatan multikultural. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon terkait dengan penerapan strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural terdapat hambatan yaitu *bullying* yang masih terjadi antar sesama peserta didik. Sikap malu mengungkapkan pendapat karena takut diejek teman sebayanya. Selain itu, juga terdapat beberapa peserta didik yang pernah dikucilkan di kelas, pembelajaran terfokus pada ilmu pengetahuan, kurang menekankan perubahan perilaku peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran IPS Bermuatan Multikultural Sebagai Upaya

Penguatan Nilai Toleransi di SMP Negeri 2 Wangon”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana strategi pembelajaran IPS yang bermuatan multikultural di SMP Negeri 2 Wangon?; (2) Bagaimana integrasi pembelajaran IPS bermuatan multikultural sebagai upaya penguatan nilai toleransi antar agama dan menghargai perbedaan pendapat di SMP Negeri 2 Wangon?; (3) Sejauh mana penerapan strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural mempengaruhi perkembangan toleransi pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix method*. Latar penelitian di SMP Negeri 2 Wangon yang terletak di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Fokus penelitian ini strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural sebagai upaya penguatan nilai toleransi di SMP Negeri 2 Wangon. Tahapan penelitian menggabungkan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif. Sedangkan metode kuantitatif digunakan sebagai metode pendukung atau penunjang dengan populasi 719 siswa dan sampel sebanyak 91 siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah strategi pembelajaran. Sedangkan pada variabel dependen adalah nilai toleransi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer berupa observasi, survei dan wawancara dengan informan di SMP Negeri 2 Wangon. Sumber data sekunder melalui literatur artikel, dokumentasi, dan situs diinternet untuk mendapatkan data berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, survei, dan dokumentasi. Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji keabsahan data kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*,

dependability, dan *confirmability*. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan bantuan program komputer SPSS. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data *interactive model* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. *Interaktif model* ini, meliputi data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran IPS Bermuatan Multikultural di SMP Negeri 2 Wangon

Penerapan pembelajaran bermuatan multikultural di SMP Negeri 2 Wangon didorong oleh letak sekolah yang strategis di Kecamatan Wangon sehingga banyak pendatang ke daerah tersebut. Dengan banyaknya pendatang menjadikan para peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 2 Wangon juga menjadi beragam. Para pendatang tersebut mempunyai tujuan diantaranya karena pekerjaan, pendidikan, dan juga keadaan geografis. Pendidikan bermuatan multikultural menjadi strategi pendidikan yang diterapkan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara memanfaatkan berbagai perbedaan budaya, kelas sosial, ras, kemampuan dan usia sehingga proses belajar dapat menjadi efektif dan mudah.

Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan budaya, lingkungan dan kehidupan sosial dalam rangka membentuk warga negara yang baik. Sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Begitu juga di SMP Negeri 2 Wangon, yang dalam penerapannya masing-masing guru mempunyai strategi yang berbeda sesuai dengan keadaan peserta didik, keadaan sekitar, materi yang disampaikan, dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 2 Wangon dalam pembelajaran IPS bermuatan multikultural meliputi strategi pembelajaran kooperatif, ceramah bervariasi atau ekspositori, dan belajar

sambil bermain. Dalam menerapkan strategi tersebut guru harus memperhatikan kondisi atau keadaan sekitar dan materi. Saat peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Wangon bulan Desember 2021 penerapan pembelajaran tatap muka 100% dengan penerapan protokol kesehatan dalam pembelajaran IPS khususnya pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif guru melakukannya dengan pembagian kelompok untuk diskusi. Sanjaya (2016:239) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif menggunakan sistem kelompok atau tim kecil yang mempunyai latar belakang, ras, suku dan agama yang berbeda. Pembagian kelompok yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 2 Wangon dengan menggunakan sistem hitung atau acak. Sistem hitung dalam pembagian kelompok ini bertujuan agar peserta didik membaaur dan tidak pilih-pilih teman untuk dijadikan dalam satu kelompoknya.

Selain menerapkan strategi dalam sistem hitung secara acak pada pembagian kelompok, guru IPS juga menerapkan strategi pengaturan tempat duduk peserta didik dalam pembelajaran. Pengaturan ini dilakukan dengan mengatur antara anak yang matanya normal dengan anak yang matanya tidak normal maka mereka akan disesuaikan pada penataan tempat duduk agar semua peserta didik nyaman dan fokus mengikuti pembelajaran. Pengaturan tempat duduk pada peserta didik yang memiliki perbedaan agama, suku, ras, latar belakang berbeda juga dilakukan secara acak agar peserta didik terbiasa berada dalam lingkungan yang heterogen sehingga peserta didik dapat bersikap toleransi. Guru IPS di SMP Negeri 2 Wangon juga menerapkan sebuah pendekatan pada peserta didik. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan menempatkan guru seperti orang tuanya sendiri dan tidak membeda-bedakan peserta didik. Selain hal tersebut, guru juga melakukannya dengan cara membina, membimbing, memberi contoh yang baik, mengayomi dan mengevaluasi kemampuan peserta didik.

Dalam pembelajaran IPS, guru menghubungkan materi dengan multikultural.

Seperti yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 2 Wangon yaitu pada materi interaksi sosial agar peserta didik memahami sikap yang diterapkan sebagai individu ketika berinteraksi di masyarakat. Dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan keadaan sekitar membuat peserta didik memahami sikap yang harus dibangun ketika berada di masyarakat yang heterogen agar tidak menimbulkan perselisihan. Contoh yang diberikan guru kepada peserta didik pada pembelajaran disesuaikan dengan keadaan sekitar. Misalnya, pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial bahwa toleransi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial asosiatif atau positif yaitu dengan menghargai dan menghormati perbedaan dalam masyarakat baik secara individu ataupun kelompok. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan saling tolong menolong dalam masyarakat sebagai bekal peserta didik ketika mereka berada di masyarakat yang heterogen.

Selain strategi pembelajaran *cooperative learning*, SMP Negeri 2 Wangon juga menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam strategi ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang disajikan. Sanjaya (2016:178) juga mengungkapkan bahwa strategi ekspositori digunakan ketika ingin membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik pada topik tertentu. Misalnya, materi pelajaran yang bersifat pancingan untuk memotivasi peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran IPS bermuatan multikultural di SMP Negeri 2 Wangon selain terfokus pada materi pelajaran, guru juga memberikan sesi nasihat kepada peserta didik pada kegiatan penutup pembelajaran. Selain hal itu, guru juga memotivasi dan menasihati peserta didik terkait berbagai hal khususnya pada budaya dan karakter yang perlu ada pada peserta didik. Sehingga bukan hanya kognitif saja, namun peserta didik juga mendapatkan afektif dan psikomotor dalam pembelajaran IPS. Seperti hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran IPS guru memberikan nasihat agar peserta didik menghargai temannya

ketika mengungkapkan pendapat, berkata dan bertingkah laku sopan. Sehingga dalam pembelajaran IPS bermuatan multikultural menggunakan strategi ekspositori ini dapat membentuk sikap dan nilai peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Wangon juga sejalan dengan gambar 1 yang merupakan papan budaya dan pendidikan karakter yang terpajang di tembok sekolah. Dalam papan tersebut terdapat 18 nilai yang disertai dengan deskripsinya dan salah satu diantaranya adalah nilai toleransi yang menjadi hasil dari penerapan strategi pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Wangon. Nilai toleransi dalam papan budaya dan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Wangon ini mempunyai deskripsi bahwa sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dari dirinya. Hal tersebut dilatar belakangi dari kondisi peserta didik yang heterogen sehingga diperlukan sikap toleransi salah satunya dengan penerapan pembelajaran IPS bermuatan multikultural di SMP Negeri 2 Wangon.



Gambar 1. Papan Budaya dan Pendidikan Karakter SMP Negeri 2 Wangon

Selain papan budaya dan karakter di SMP Negeri 2 Wangon, penerapan strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural sebagai upaya penguatan nilai toleransi juga didasari oleh visi SMP Negeri 2 Wangon yaitu mewujudkan sekolah berkarakter. Melalui pembelajaran IPS bermuatan multikultural di

SMP Negeri 2 Wangon ini diharapkan dapat menanamkan karakter peserta didik salah satunya karakter toleransi. Dengan lingkungan sekolah yang heterogen tentunya diperlukan sikap toleransi agar tidak ada perselisihan. Seperti halnya salah satu misi SMP Negeri 2 Wangon yaitu menjadi warga sekolah yang demokratis, cerdas, cinta tanah air dan budayanya. Sehingga pelaksanaan strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural di SMP Negeri 2 Wangon menjadi salah satu strategi untuk menanamkan karakter peserta didik salah satunya karakter toleransi ditengah keberagaman.

Integrasi Pembelajaran IPS Bermuatan Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Toleransi Antar Agama dan Menghargai Perbedaan Pendapat di SMP Negeri 2 Wangon

Pengintegrasian yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 2 Wangon pada pembelajaran IPS bermuatan multikultural dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan wawasan multikultural. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan memberikan contoh nyata berdasarkan pada keadaan sekitar agar peserta didik lebih mudah memahami dan dapat membuka pola pikir peserta didik terkait dengan multikultural dan sikap yang harus dilakukan oleh peserta didik. Misalnya pada materi sejarah masuknya agama hindu, budha, islam ke Indonesia secara damai, sehingga hal tersebut menjadi contoh keragaman dari berbagai agama di masyarakat agar dapat hidup berdampingan tanpa ada permusuhan. Selain itu, pada materi interaksi sosial bahwa toleransi menjadi salah satu bentuk interaksi positif atau asosiatif yaitu saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan yang terdapat disekitar.

Integrasi karakter toleransi dan menghargai perbedaan pendapat dalam pembelajaran IPS bermuatan multikultural di SMP Negeri 2 Wangon dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pembuka, inti, dan penutup), dan tahap evaluasi.

Tahap Perencanaan

Pengintegrasian ini dilakukan dengan mengkaji KI dan KD pada silabus dan RPP.

guru IPS di SMP Negeri 2 Wangon bahwa sebelum melakukan pembelajaran terdapat persiapan diantaranya membuat RPP, membaca materi, merumuskan tujuan pembelajaran, capaian karakter diantaranya karakter toleransi, metode, dan menyiapkan *reward* untuk peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran ini terdiri atas pembukaan, inti dan penutup.

Pada saat awal pembelajaran semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk memimpin doa sebelum dan setelah pembelajaran secara bergantian sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Mengawali kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan yel-yel agar peserta didik semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini guru mengaitkan materi pelajaran dengan multikultural beserta contohnya dalam masyarakat agar peserta didik dapat bersikap toleransi. Sejalan dengan hal tersebut guru IPS SMP Negeri 2 Wangon dalam pembelajaran juga mengaitkannya dengan karakter toleransi bahwa dalam mata pelajaran interaksi sosial mengaitkan contoh manusia yang berinteraksi dengan manusia lain yang mana dalam interaksi tidak selamanya menghasilkan interaksi yang positif. Sehingga dalam interaksi sosial dalam masyarakat perlu adanya sikap toleransi terhadap perbedaan yang terjadi di masyarakat agar tidak memunculkan interaksi yang negatif.

Selain hal tersebut, pengintegrasian nilai karakter toleransi antar agama dalam pembelajaran IPS guru juga mengaitkannya dengan materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar selain peserta didik dapat memahami materi, peserta didik juga dapat mempunyai sikap toleransi antar agama. Misalnya, pada materi masuknya agama ke Indonesia menjadi materi yang bisa dikaitkan dengan toleransi antar agama di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Wangon yaitu pada materi masuknya agama-agama ke Indonesia juga merupakan materi yang mempunyai kaitan dengan penerapan karakter toleransi antar agama. Dengan masuknya agama-agama ke Indonesia

menjadikan negara ini sebagai negara yang heterogen sehingga perlu ditanamkan sikap toleransi antar agama agar harmonis. Misalnya dengan melakukan kunjungan ke tempat bersejarah agama-agama tersebut. Guru IPS juga menjelaskan bahwa dengan menyampaikan materi yang berkaitan dengan toleransi antar agama dapat menumbuhkan sikap toleransi antar agama pada peserta didik. Misalnya dengan materi sejarah masuknya agama ke Indonesia dengan jalan damai. Melalui pembelajaran IPS konflik kemajemukan dapat dicegah karena adanya penyatuan antara materi IPS dengan multikultural agar peserta didik mempunyai sikap toleransi.

Pengintegrasian nilai karakter toleransi antar agama pada pembelajaran IPS bukan hanya mengaitkan pada materi pelajaran dengan wawasan multikultural saja. Tetapi guru juga berperan dalam memberikan contoh atau modeling sikap tersebut pada saat di sekolah. Memberikan ucapan selamat hari raya pada hari-hari besar keagamaan pada saat pembelajaran IPS di kelas. Hal ini bertujuan untuk menanamkan toleransi antar agama pada peserta didik. Menasihati peserta didik dengan ceramah bervariasi agar peserta didik menghormati, tidak membuat kegaduhan, dan menghargai perayaan agama lain agar tercipta suasana yang harmonis. Selain integrasi pembelajaran IPS bermuatan multikultural sebagai upaya penguatan karakter toleransi antar agama guru juga memberikan contoh berkaitan dengan karakter toleransi dalam hal ini menghargai perbedaan pendapat pada peserta didik. Seperti hasil observasi pembelajaran IPS di kelas, guru selalu memberikan kesempatan bertanya dan menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan pada peserta didik saat pembelajaran. Selain hal tersebut, peserta didik yang menjawab juga diarahkan tentang cara menjawab dan cara menghargai pendapat saat teman menyampaikan pendapatnya.

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penutup dengan guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan apa yang sudah

dipelajari pada pertemuan hari itu. Guru juga memberikaan kesempatan bertanya untuk peserta didik yang belum mengerti terkait dengan materinya. Selain itu, guru memberikan penugasan kepada peserta didik.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui jurnal yang berupa catatan guru selama mengajar dan pengamatan yang dilakukan oleh guru.

Sejauh Mana Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Bermuatan Multikultural Sehingga dapat Mempengaruhi Perkembangan Toleransi pada Peserta didik di SMP Negeri Wangon

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan diri sendiri (Nurdyansyah, 2018). Dalam lingkungan sekolah, toleransi merupakan nilai penting dan dasar tumbuh kembang peserta didik. Sekolah dianggap sebagai suatu bentuk sistem sosial yang terdiri dari anggota komunitas sekolah yang berbeda ekonomi, keluarga, adat, agama, keinginan, minat dan cita-cita. Oleh karena itu, kuesioner sikap toleransi dilakukan peneliti untuk mengetahui sikap toleransi peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, disertai petunjuk-petunjuk bahwa peserta didik harus menjawab dengan jujur sesuai dengan kondisinya.

Survei dilakukan dengan menggunakan teknik snowball sampling pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon dengan jumlah responden 91 peserta didik. Sebanyak 24 butir pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dan pengumpulan data dilakukan pada Januari 2022. Instrumen berisi tentang penerapan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon untuk mengukur sejauh mana penerapan strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural mempengaruhi perkembangan toleransi peserta didik. Data diolah menggunakan MS Excel sebagai tabulasi data dan SPSS sebagai olah data dan analisis data. Penggunaan SPSS dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana

penerapan strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural mempengaruhi perkembangan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon.

Pengujian data diawali dengan dilakukan uji normalitas untuk menguji sebaran data pada kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat dianggap bahwa data diambil secara acak pada populasi normal. Pada penelitian ini menggunakan metode uji kolmogrov smirnov, yaitu variabel berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Rahardjo, 2014).

Tabel 1. Uji Normalitas Metode Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,37078961
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,045
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitasnya. Menguji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner valid (Ghozali, 2011). Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel atau nilai p < 0,05. Pada penelitian ini r tabel dicari pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi dan n (jumlah responden) sebanyak 91 orang, maka diperoleh r tabel sebesar 0,1716. Berdasarkan hasil uji validitas pada SPSS dapat disimpulkan bahwa r hitung > r tabel, sehingga semua pertanyaan valid. Selain melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan SPSS melalui fasilitas uji

statistik Cronbach Alpha (a). Menurut Sujarweni Wiratna (2015:192) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha (a) > 0,60.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,779	24

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,779 > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan sebanyak 24 butir reliabel.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

N	Valid	91
	Missing	0
Mean		77,99
Median		78,00
Std. Deviation		5,384
Variance		28,989
Range		21
Minimum		70
Maximum		91
Sum		7097

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata dari hasil penelitian ini sebesar 77,99, standar deviation sebesar 5,384, dan range sebesar 21. Sedangkan untuk skor maksimum sebesar 91 dan skor minimum sebesar 70. Data kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dibentuk ke dalam skala pengukuran untuk menentukan panjang pendek interval dalam alat ukur. Pada penelitian ini untuk menentukan panjang pendek interval menggunakan excel. Menentukan interval pada alat ukur dinyatakan dengan:

- M : rata-rata ideal
- SD : standar deviasi
- Xmak : skor tertinggi
- Xmin : skor terenda

Tabel 4. Interval Skor Toleransi

Interval Skor	Tingkat Toleransi
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M + 0,5 SD \leq X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada SPSS maka diketahui rata-rata sebesar 77,99. Standar Deviation sebesar 5,384. Sehingga mendapatkan hasil:

Tabel 5. Hasil Hitung Skor Interval

M - 1,5 SD	70
M - 0,5 SD	75
M + 0,5 SD	81
M + 1,5 SD	86

Sumber: data primer diolah, 2022

Pertanyaan yang diukur berkaitan dengan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon pada 91 responden dengan 5 pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pertanyaan tersebut berupa sikap toleransi peserta didik baik itu toleransi antar agama dan menghargai perbedaan pendapat yang berjumlah 20 pertanyaan sikap toleransi dari total 24 pertanyaan.

Perkembangan sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran IPS bermuatan multikultural dengan rata-rata 77,99 sebagai kategori sedang. Hal tersebut kemudian diperkuat berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini yaitu menguji pengaruh strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana melibatkan dua hal yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05: (1) Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya nilai x berpengaruh terhadap variabel y, (2) Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya nilai x tidak berpengaruh terhadap variabel y.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	889,647	1	889,647	46,052	,000 ^b
Residual	1719,342	89	19,318		
Total	2608,989	90			

a. Dependent Variable: y
b. Predictors: (Constant), x

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari output tersebut terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 46,052 dengan tingkat

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel bebas Strategi (x) terhadap variabel Toleransi (y). Selanjutnya dengan mengukur kuat atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon.

Tabel 7. Mengukur Pengaruh Variabel x dan y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,334	4,395

a. Predictors: (Constant), x

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,584. Menurut Chin (1998), nilai R-square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,341, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Strategi) terhadap variabel terikat (Toleransi) adalah sebesar 34,1% dengan kategori sedang. Sehingga strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural mempengaruhi secara sedang sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon yaitu sebesar 34,1%.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural yang diterapkan di SMP Negeri 2 Wangon yaitu strategi cooperative learning dan strategi ekspositori learning. Pada strategi pembelajaran kooperatif guru melakukannya dengan pembagian kelompok secara acak atau menggunakan sistem hitung agar peserta didik dapat membaur ditengah keberagaman untuk belajar bersikap toleransi dan juga menerapkan strategi pengaturan tempat duduk peserta didik dalam pembelajaran. Selain strategi pembelajaran cooperative learning, guru IPS juga menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yaitu pada saat pembelajaran IPS bermuatan multikultural guru menggunakannya untuk memotivasi peserta didik dan juga

memberikan sesi nasihat kepada peserta didik. Selain itu, guru IPS juga mengaitkan materi pelajaran dengan wawasan multikultural dan melalui sebuah pendekatan pada peserta didik dalam pembelajaran.

Integrasi pembelajaran IPS bermuatan multikultural sebagai upaya penguatan nilai toleransi antar agama dan menghargai perbedaan pendapat di SMP Negeri 2 Wangon yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran ke dalam wawasan multikultural. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan memberikan contoh nyata berdasarkan pada keadaan sekitar agar peserta didik lebih mudah memahami dan dapat membuka pola pikir peserta didik terkait dengan multikultural dan sikap yang harus dilakukan oleh peserta didik. Integrasi karakter toleransi dan menghargai perbedaan pendapat dalam pembelajaran IPS bermuatan multikultural di SMP Negeri 2 Wangon dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pembuka, inti, penutup) dan tahap evaluasi.

Penerapan strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural mempengaruhi perkembangan toleransi pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wangon sebesar 31,4% dengan kategori sedang. Adanya pengaruh strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural ini, dapat dijadikan sebagai informasi yang ditujukan bagi guru, peserta didik dan berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan nilai toleransi peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran IPS bermuatan multikultural dengan nilai toleransi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar untuk memilih strategi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan J.T. Prasetya. (1997). *Strategi belajar mengajar Cet.1*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Chin, W. W. 1998. The Partial Least Square Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 252, 336.
- Data sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020. <https://www.bps.go.id>.
- Hanum, F dan S.Raharja. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terintegrasi Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan*, (6)2, 39-51.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kholik, N. 2017. Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Tawadhu*, (1)2, 244-271.
- Mahfud, C. 2010. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munadlir, A. 2016. Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (2)2, 114-130.
- Puspitasari, N. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Multikultural. *Journal of Education Social Studies*. JESS 1 (2) (2012).
- Raharjo, S. 2014. SPSS Indonesia. <http://www.spssindonesia.com/>. Diakses pada 23/02/2022 pukul 19.18 WIB.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Cet.1*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.